

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGENALAN
BANGUN DATAR KELAS II DI SDN MUGARSARI**

(Ai Astri Nurcahya¹), (Geri Syahril Sidik²), (Winarti Dwi Febriani³)

(¹PGSD Universitas Perjuangan)

(aiastrin13@gmail.com¹), (gerisyahril@unper.ac.id²),

(winartidwi@unper.ac.id³)

ABSTRACT

This study analyzes the learning motivation of students in understanding two-dimensional shapes in the second grade of SDN Mugarsari. Motivation is a crucial factor that influences student engagement and academic achievement, particularly in the learning of two-dimensional shape concepts. The aim of this research is to identify the level of students' learning motivation and the factors that affect it during the learning process. This study employs a qualitative descriptive method with purposive sampling techniques, involving six students categorized into high, medium, and low motivation levels. Data collection was conducted through observations, interviews with students and teachers, and documentation, followed by analysis using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that students with high motivation exhibit a high level of enthusiasm, eagerness to learn, active participation, initiative in problem-solving, and a strong desire to succeed. Students with medium motivation show some enthusiasm but lack full engagement in the learning process. Conversely, students with low motivation tend to be passive, less involved, and reliant on teacher assistance. Factors influencing learning motivation include intrinsic drives, learning needs, future aspirations, recognition in learning, engaging learning activities, and a conducive learning environment. This study concludes that variations in motivation levels significantly impact students' mastery of the concept of two-dimensional shapes and recommends the implementation of diverse teaching strategies, such as contextual learning and the use of concrete media, to enhance students' learning motivation.

Keywords: Learning motivation, mathematics, two-dimensional shapes, elementary school, students.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis motivasi belajar siswa dalam memahami bangun datar di kelas II SDN Mugarsari. Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian akademik siswa, terutama dalam pembelajaran materi pengenalan bangun datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya selama

proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan enam siswa dengan kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan antusiasme yang tinggi, bersemangat dalam belajar, partisipasi aktif, inisiatif dalam pemecahan masalah, dan keinginan kuat untuk berhasil. Siswa dengan motivasi sedang semangat namun kurang antusias dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang terlibat, dan bergantung pada bantuan guru. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mencakup dorongan intrinsik, kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variasi tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep bangun datar oleh siswa, dan menyarankan penerapan strategi pembelajaran yang beragam seperti pembelajaran kontekstual dan penggunaan media konkret untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, matematika, bangun datar, sekolah dasar, siswa

A. Pendahuluan

Bangun datar adalah bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung (Unaenah et al., 2020). Materi bangun datar menjadi dasar penting dalam pembelajaran matematika sekolah dasar karena melatih kemampuan klasifikasi bentuk, pemahaman karakteristik objek geometri, serta logika spasial anak (Shela & Mustika, 2023). Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, yang salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi belajar. Dengan mempelajari bangun datar tentang

persegi dan persegi panjang, anak tidak hanya memahami matematika, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir logis (Nursaidah et al., 2018). Materi bangun datar tersebut bisa dilihat dari motivasi belajar siswanya. Supaya penguasaan materi bangun datarnya bagus perlu adanya motivasi yang tinggi untuk belajar.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar penting karena

menjadi penggerak utama dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sementara siswa dengan motivasi rendah seringkali menunjukkan ketidakpedulian dan kurangnya partisipasi. Studi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika (Zulaikha et al., 2021). Motivasi belajar juga membantu meningkatkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan mendorong pencapaian hasil yang optimal. Menurut Uno (2014:23), motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar perubahan perilaku, dan biasanya melibatkan beberapa indikator atau elemen tambahan (Utari & Putra, 2021). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau tekanan sosial. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam mendorong proses belajar.

Hasil observasi awal di SDN Mugarsari menunjukkan adanya

perbedaan mencolok pada motivasi belajar siswa kelas II dalam memahami bangun datar. Dari 26 siswa, sebanyak 6 siswa menampilkan karakteristik belajar yang beragam dari sangat antusias hingga tidak menunjukkan ketertarikan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana motivasi belajar memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pengenalan bangun datar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada materi pengenalan bangun datar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar dan secara praktis dapat digunakan sebagai dasar strategi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas II SDN Mugarsari yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan hasil evaluasi pada

materi bangun datar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku nyata siswa saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan baik dengan siswa maupun guru kelas untuk menggali pandangan dan pengalaman secara mendalam terkait motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung validitas data, seperti foto-foto kegiatan pembelajaran.

Triangulasi teknik dan sumber digunakan sebagai validasi untuk memperoleh keabsahan data. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh data mengenai motivasi belajar siswa pada materi pengenalan bangun datar kelas II di SDN Mugarsari diperoleh:

Tabel 1 Hasil Observasi siswa Kelas II

N S	Indikator														
	1			2			3		4		5		6		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A A R	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	
M R S	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	
S M A	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
M H A	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	
A N K	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	
R R H	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan indikator dari Hamzah B. Uno.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Berdasarkan Siswa yang memiliki motivasi tinggi, seperti AAR dan MRS, menunjukkan keinginan yang besar untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menyukai materi pengenalan bangun datar, tetapi juga berambisi untuk menjadi yang terbaik di bidang

tersebut. AAR merasa bahagia ketika berhasil menjawab soal, sementara MRS merasakan kebahagiaan yang mendalam saat mencapai prestasi akademis. Siswa yang memiliki motivasi sedang yaitu SMA dan MHA, SMA memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik dalam memahami materi pengenalan bangun datar, meskipun semangatnya tidak sepenuhnya optimal. Ia merasa bahagia ketika berhasil menjawab soal, namun ada rasa ketidakpastian yang menghalangi keinginannya. Siswa MHA berkeinginan untuk mencapai tingkat terbaik dan merasakan kebahagiaan saat berhasil menjawab soal, yang menunjukkan bahwa hasratnya lebih kuat dibandingkan dengan siswa SMA. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah, seperti ANK dan RRH, menunjukkan kurangnya keinginan untuk berhasil. Mereka menganggap materi tersebut sulit dan tidak memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik, yang terlihat dari

sikap mereka yang datar terhadap pencapaian

2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.

AAR dan MRS aktif bertanya dan tidak ragu untuk meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan. Mereka memiliki teman dekat, seperti MHSA dan MHA, yang memberikan dukungan dan semangat, yang berkontribusi pada motivasi mereka. Di sisi lain, siswa dengan motivasi sedang, seperti SMA dan MHA, menunjukkan keinginan untuk belajar, tetapi tidak memiliki komitmen yang kuat. Sementara itu, siswa dengan motivasi rendah, ANK dan RRH, meskipun mengaku bersedia untuk belajar lebih lanjut, tetapi tidak menunjukkan semangat yang sama dan cenderung merasa terpaksa

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Cita-cita di masa depan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar. AAR memiliki impian untuk menjadi polisi, sedangkan MRS bercita-cita

menjadi pemain sepak bola. Keduanya meyakini bahwa mempelajari bangun datar dapat membantu mereka meraih tujuan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi sedang yaitu SMA dan MHA, kedua siswa bercita-cita untuk menjadi pemain sepak bola. Siswa SMA meyakini bahwa mempelajari bangun datar dapat membantunya meraih impiannya, meskipun ia merasa ragu tentang seberapa signifikan hal itu. Di sisi lain, siswa dengan motivasi rendah, seperti ANK dan RRH, juga memiliki cita-cita, tetapi mereka tidak melihat keterkaitan antara pelajaran ini dengan aspirasi masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

4. Adanya penghargaan dalam proses belajar.

Penghargaan dari guru juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi siswa. AAR dan MRS merasa lebih termotivasi ketika menerima pujian atau nilai

yang baik, meskipun mereka belum pernah mendapatkan hadiah saat menyelesaikan soal. Siswa dengan motivasi sedang, seperti SMA dan MHA, juga merasakan efek positif dari penghargaan, tetapi tidak cukup untuk mendorong mereka berusaha lebih keras. Sementara itu, ANK dan RRH belum pernah menerima penghargaan, yang mungkin berkontribusi pada rendahnya motivasi mereka.

5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. AAR dan MRS merasa nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran, terutama ketika menggunakan gambar-gambar bentuk bangun datar. Siswa yang memiliki motivasi sedang yaitu siswa SMA dan MHA, Siswa SMA melihat pembelajaran bangun datar sebagai aktivitas yang menyenangkan, meskipun ada rasa keraguan yang menghambat semangatnya. Sementara itu, MHA juga

menikmati mempelajari bangun datar, yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi tersebut. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah, ANK dan RRH, menganggap pelajaran ini membosankan, meskipun mereka merasa nyaman di kelas. Kegiatan yang menarik dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

6. adanya lingkungan belajar yang kondusif,

Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. AAR dan MRS mendapatkan dukungan dari teman-teman dan guru yang selalu siap membantu jika mereka menghadapi kesulitan. Siswa dengan motivasi sedang, seperti SMA dan MHA, juga merasakan dukungan yang serupa, tetapi motivasi mereka tampak sedang. Di sisi lain, ANK dan RRH, meskipun merasa nyaman di kelas, tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak menyukai matematika, dan kendala utama mereka adalah kesulitan dalam membaca dan menulis dan juga kendala yang sering mengganggu proses belajar, seperti siswa yang kurang berkonsentrasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru mengadakan ice breaking agar siswa dapat kembali fokus. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar pada enam siswa yang menjadi subjek penelitian, dikategorikan ke dalam tiga tingkat: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan motivasi tinggi (AAR dan MRS) menunjukkan keaktifan, semangat bertanya, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan motivasi sedang (SMA dan MHA) menunjukkan minat, namun cenderung pasif jika tidak diarahkan. Sedangkan siswa dengan motivasi rendah (ANK dan RRH) membutuhkan bimbingan intensif dan

belum menunjukkan inisiatif dalam belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator Uno (2006) meliputi: adanya keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif yaitu, penyebab motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik kelas II di SDN Mugarsari pada materi pengenalan bangun datar diantaranya adalah: 1). Faktor internal adalah kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu minat, kemampuan diri dan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika dan pemahaman dasar konsep matematika. 2). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yaitu metode mengajar yang kurang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.

E. Kesimpulan

Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep bangun datar. Siswa yang termotivasi tinggi menunjukkan partisipasi aktif, pemahaman yang

lebih baik, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah menunjukkan ketergantungan dan partisipasi pasif.

Sebagai upaya peningkatan, guru disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan media konkret, permainan edukatif, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan dunia anak. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam jangka panjang dan di jenjang kelas berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826–833.
- Nursaidah, A., Nuraeni, E., & Pranata, O. H. (2018). Desain didaktis sifat-sifat persegi dan persegi panjang berbasis permainan tradisional oray-orayan di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 10–20.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Shela, Y. P., & Mustika, D. (2023). Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2173–2180.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127>
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Nur, N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., Safitri, T., & Tangerang, U. M. (2020). *BANGUN DATAR SEKOLAH DASAR*. 2, 327–349.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>
- Zulaikha, S., Pasinggi, Y. S., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 211–218.
<https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25839>